

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mengambil topik mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada industri properti & *real estate*. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian Indriyani, E. (2017)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020

2. Penelitian Selin, L., Sri, M., & Victoria, U. N. (2018)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 16 populasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.

d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

3. Penelitian Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 35 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.

- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah *leverage* dan profitabilitas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

4. Penelitian Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Variabel GCG yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pengambilan sampel sebanyak 45, sehingga didapat 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020

5. Penelitian Sintarini, R. El, & Djawoto (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ROE pada nilai perusahaan secara periode mengalami penurunan sehingga kurang dipandang oleh investor sebagai sinyal positif untuk menanamkan modalnya. Likuiditas (CR) berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tingginya tingkat likuiditas maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan karena dianggap mampu mengelola hutangnya. *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan cenderung memiliki total hutang lebih kecil dibanding dengan total ekuitas yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Sedangkan aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

6. Penelitian Fakhrena, O., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

7. Penelitian Chasanah, A. N. (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang didapat sebanyak 69 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

8. Penelitian Hidayat, W. W. (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 20 perusahaan yang dikumpulkan dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain, besaran aset perusahaan bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pasar untuk berinvestasi. Profitabilitas (ROE) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya keuntungan yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi persepsi pasar sehingga nilai perusahaan yang diukur dengan nilai pasar yaitu harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

9. Penelitian Faldy G., L., & Marjam, M. (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas 100 periode 2012-2016. Perusahaan yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 17. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur bangunan yang terdaftar di Kompas 100, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

10. Penelitian Sutrisno, & Indriastuti, A. (2019)

Penelitian ini mengambil topik mengenai pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dan didapatkan sampel sebanyak 72 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu, ternyata ditemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Persamaan tersebut meliputi:

- a. *Dependent* variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. *Independent* variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisa menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaan tersebut meliputi:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan industri properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tempat	Topik Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Indriyani, E. (2017)	Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	16 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar BEI. Tahun 2011-2015	DV : Nilai Perusahaan IV : Ukuran perusahaan dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Selin, L., Sri, M., & Victoria, U. N. (2018)	Untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	16 Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Tahun 2013-2017	DV : Nilai Perusahaan IV : Likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018)	Untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran	35 Perusahaan industri barang konsumsi	DV : nilai perusahaan IV : leverage, profitabilitas,	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama dan Tempat	Topik Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		perusahaan terhadap nilai perusahaan	sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Tahun 2012-2016	dan ukuran perusahaan		Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018)	Untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan	45 Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Tahun 2013-2016	DV : Nilai Perusahaan IV : Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris	Analisis Regresi Linier Berganda	Komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Sintarini, R. El, & Djawoto. (2019)	Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan	9 Perusahaan farmasi yang terdaftar di	DV : Nilai Perusahaan IV : profitabilitas,	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama dan Tempat	Topik Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		aktivitas terhadap nilai perusahaan	BEI. Tahun 2013-2016	likuiditas, leverage, dan aktivitas		Likuiditas, leverage, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Fakhrana, O., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019)	Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	22 Perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Tahun 2014-2016	DV : Nilai Perusahaan IV : Profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Chasanah, A. N. (2019)	Untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	69 Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Tahun 2015-2017	DV : Nilai Perusahaan IV : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif

No	Nama dan Tempat	Topik Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				Ukuran Perusahaan		signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Hidayat, W. W. (2019)	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan	20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2012-2016	DV : Nilai Perusahaan IV : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Faldy G., L., & Marjam, M. (2019)	Untuk mengetahui pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan	17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2012-2016	DV : Nilai Perusahaan IV : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas , profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama dan Tempat	Topik Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10	Sutrisno, & Indriastuti, A. (2019)	Untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2015-2017	DV : Nilai Perusahaan IV : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Indriyani, E. (2017), Selin, L., Sri, M., & Victoria, U. N. (2018), Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018), Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlailly, F. (2018), Sintarini, R. El, & Djawoto. (2019), Fakhrona, O., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019), Chasanah, A. N. (2019), Hidayat, W. W. (2019), Faldy G., L., & Marjam, M. (2019), dan Sutrisno, & Indriastuti, A. (2019)

2.2 Landasan Teori

Penelitian yang telah dilakukan terdapat teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian tersebut. Adapun landasan teori antara lain:

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*value of the firm*) dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Hidayat, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar, rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan (Hidayat, 2019).

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara

keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Chasanah, 2019). Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diwakili oleh Price to Book Value (PBV). Rasio penilaian terdiri dari:

1. Nilai perusahaan digunakan untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam. Hal ini mencakup perbedaan :
 - a. perbedaan penampang dalam keputusan investasi dan diversifikasi.
 - b. hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.
 - c. hubungan antara kinerja manajerial dan keuntungan penawaran tender, peluang investasi dan tanggapan tender offer.
 - d. kebijakan pembiayaan, dividen, dan kompensasi.

Rasio Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x total jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

2. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah sebuah Rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada

nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. Berikut ini rumus PBV

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Meningkatnya faktor risiko berbanding lurus dengan faktor diskonto dan berbanding terbalik dengan rasio PER. Rasio ini mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Tyas, 2017). Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return on Assets* yaitu Rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Tauke et al., 2017). Sedangkan, *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modalnya sendiri (Thaib & Acong, 2017). Perhitungan ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots(4)$$

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Ukuran likuiditas perusahaan yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). *Current ratio* adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk likuiditas, yang memiliki pengertian ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari kas, setara kas, giro atau simpanan yang ada di bank lain dapat ditarik setiap saat oleh perusahaan. Semakin tinggi *Current ratio* perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak pula dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional perusahaan dan investasinya (Chasanah, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \dots\dots(7)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots(8)$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari dua yaitu hutang dan modal sendiri (Hidayat, 2019).

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk ekspansi atau perluasan usaha investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Sintarini & Djawoto, 2019). *leverage* mempunyai dua rasio yaitu :

a. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase (Veronica et al., 2016). Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Rumusnya sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva} \dots\dots\dots(9)$$

b. *Debt Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri/Ekuitas)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Veronica et al., 2016). Berikut ini rumus perhitungan DER :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ ekuitas} \dots\dots\dots(10)$$

2.2.5 Aktivitas

Rasio aktivitas ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Sintarini & Djawoto, 2019). Rasio ini diukur menggunakan *total assets turnover*. Berikut ini rumus perhitungan *Total Assets Turnover* :

$$TATO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(11)$$

2.2.6 GCG (Kepemilikan Manajerial)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya (Syafitri et al., 2018). Mekanisme *good corporate governance* dijadikan sebagai kontrol perusahaan agar tetap berada pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung hal tersebut maka terdapat salah satu indikator pendukung GCG yaitu Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Syafitri et al., 2018). Rumus menghitung kepemilikan manajerial

$$KM = \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \dots\dots\dots (12)$$

2.2.7 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Indriyani (2017) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek keuntungan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan

yang memiliki prospek kurang menguntungkan akan lebih cenderung untuk menjual sahamnya. Sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2.2.8 Pecking Order Theory

Menurut Indriyani (2017) teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal yang telah dibahas. Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

2.2.9 Trade-off Theory

Menurut Thaib & Acong (2017) yang menekankan pada keseimbangan antara manfaat penggunaan utang melalui penghematan pajak dan biaya kebangkrutan yang ditimbulkan akibat penggunaan utang sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.10 Teori Keagenan

Menurut Arianti & Putra (2018) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan *principal* mengakibatkan terjadi konflik keagenan sehingga memicu biaya keagenan pada perusahaan yang mempunyai banyak kontrak kerja seperti: kontrak kerja dengan para manajer dan kontrak pinjaman dengan para kreditur. Pemegang saham sebagai pihak *principal* akan mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya melalui peningkatan profitabilitas. Manajer sebagai agen motivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi, untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik dengan tujuan mendapatkan bonus.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba. Besarnya laba perusahaan ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Apabila banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, maka permintaan terhadap saham perusahaan itu akan mengalami kenaikan. Sehingga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, (2017), Selin et al., (2018), Samosir, (2017), dan Tyas, (2017). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan (Chasanah, 2019). Apabila likuiditas berpengaruh positif maka dapat dikatakan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya dan dianggap baik dalam mengelola aset lancarnya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika berpengaruh negatif maka sebaliknya, artinya perusahaan belum mampu mengatur pembayaran kewajiban jangka pendeknya dan nilai perusahaan akan menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Selin et al., (2018) dan Fakhrana et al., (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tauke et al., 2017) dan (Faldy G. & Marjam, 2019) memberikan hasil berbeda. Pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengatur pembayaran

kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus berhati-hati dengan tingkat likuiditas perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Wawan, Utomo. Rita, 2016). Semakin tingginya *leverage* maka semakin rendahnya kepercayaan para investor yang menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Hutang disini perlu menjadi prioritas dan perlu perhatian dari perusahaan dalam pengelolaannya. Pengelolaan hutang yang baik menyebabkan penggunaan investasi menjadi lebih efektif dan efisien sebab hutang merupakan investasi dari pihak ketiga (Investor) dan pihak bank. Jika *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. artinya adalah saat DER mengalami peningkatan maka disaat itu nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka DER mengalami penurunan dan nilai perusahaan akan meningkat.

Leverage menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, apabila rasio *leverage* tinggi artinya jumlah hutang dibanding aset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang tersebut harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan naik, dan

sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan (Hidayat, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2019) dan Suryana & Rahayu, (2018) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang diprosikan *debt to equity ratio* (DER) dengan memiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini tingkat *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sintarini & Djawoto, (2019) dan Faldy G. & Marjam, (2019) memberikan hasil berbeda. Pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kredibilitas baik dari sudut pandang investor, maka akan dipercaya oleh kreditur ketika mereka membutuhkan sumber eksternal tambahan, karena mereka memiliki kelayakan kredit yang tinggi untuk utang jangka panjang dan menguntungkan. Sehingga harga saham akan meningkat dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengukur perputaran piutang selama beberapa periode, perputaran persediaan yang tersimpan di gudang, dan perputaran aktiva atau yang dimiliki sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai target apabila mampu

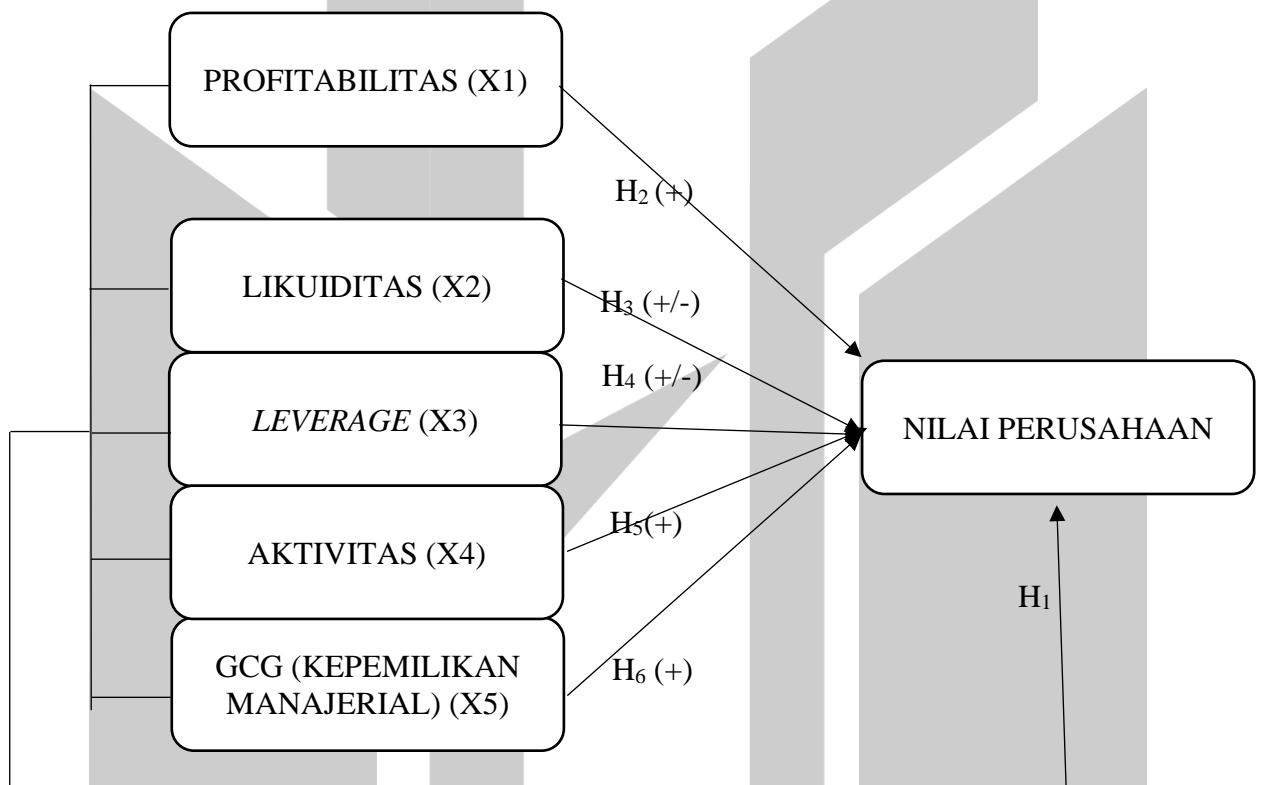
meningkatkan laba dan arus kas, sehingga menarik para investor untuk menanamkan saham dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan (Sintarini & Djawoto, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto, (2019) dan Faldy G. & Marjam, (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas yang diprosikan dengan total assets turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul di antara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Adanya kepemilikan dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Apabila kepemilikan manajerial meningkatkan maka nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan pun akan meningkat pula (Arianti & Putra, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al., (2018), Arianti & Putra, (2018), dan Sutrisno & Indriastuti, (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan dimata pemangku kepentingan pun akan meningkat pula.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan GCG (kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan dengan kerangka sebagai berikut.



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Diduga secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan GCG (kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₄ : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₅ : Diduga Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₆ : Diduga GCG (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan